

KAJIAN SIRKULASI RUANG DALAM INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DOKTER SOETOMO SURABAYA

Oleh: Lani Brigitta Marpaung, Bharoto

Salah satu permasalahan yang dihadapi rumah sakit terletak pada sirkulasi, alur penghubung antara satu ruang ke ruang yang lainnya. Sirkulasi rumah sakit harus memberikan keamanan dan kenyamanan bagi seluruh pengguna, baik pasien, penunggu pasien, pengunjung pasien, petugas medik, maupun petugas non medik. Hal ini disebabkan adanya tuntutan yang berbeda bagi setiap pengguna dalam menggunakan sirkulasi. Sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Provinsi Jawa Timur dan juga rumah sakit kelas A maka RSUD Dr. Soetomo senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan medik termasuk pada pelayanan rawat jalan yang dimilikinya. Instalasi rawat jalan hadir sebagai salah satu fasilitas pelayanan RSUD Dr. Soetomo bagi pasien yang tidak tinggal di rumah sakit, hanya melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan non rawat inap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa sirkulasi ruang dalam Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RSUD Dr. Soetomo. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder yang sifatnya kualitatif berupa denah instalasi rawat jalan RSUD Dr. Soetomo. Lalu diidentifikasi secara deskriptif terkait literatur yang ada untuk mengetahui jenis ruang fungsional dan jenis ruang sirkulasi di dalamnya. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa temuan kedua hal tersebut saling berhubungan dalam menciptakan sirkulasi ruang dalam instalasi rawat jalan yang efisien untuk menunjang setiap kegiatan penggunanya.

Kata Kunci: RSUD Dr. Soetomo, instalasi rawat jalan, jenis ruang fungsional, jenis ruang sirkulasi

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit hadir sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dalam bentuk pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Sekarang ini, tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan rumah sakit semakin meningkat seiring dengan pola pikir yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu fasilitas pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit adalah pelayanan rawat jalan dalam bentuk instalasi atau unit.

Pelayanan kesehatan yang berlangsung dalam instalasi tentu harus memberikan rasa aman dan nyaman, bukan hanya untuk pasien tetapi juga bagi semua pengguna instalasi. Dalam melakukan pergerakannya, pengguna instalasi memiliki tuntutan yang berbeda satu sama lain, seperti pasien membutuhkan sirkulasi dengan

kemudahan aksesibilitas, komunikatif, nyaman dan aman, petugas medik membutuhkan sirkulasi yang dekat dari satu bagian ke bagian yang lain, sedangkan untuk petugas non medik membutuhkan sirkulasi yang terpisah dari jalur pengguna lainnya untuk menjaga kenyamanan pengguna lain tersebut (Hatmoko, 2003).

Sirkulasi yang dirancang dengan baik berguna untuk menghindari kegiatan tumpang tindih yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan di dalamnya. Hal ini akan berdampak pada efisiensi kegiatan yang dilakukan pengguna di dalamnya.

2. STUDI PUSTAKA

Instalasi rawat jalan merupakan bagian dari rumah sakit yang memberikan pelayanan kepada pasien untuk keperluan observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medis dan pelayanan

kesehatan lainnya tanpa tinggal di ruang rawat inap. Di dalam instalasi ini terakomodasi ruang-ruang medik seperti poliklinik umum dan poliklinik spesialis dilengkapi dengan fasilitas penunjang medik seperti farmasi dan penunjang non medik seperti fungsi administrasi dan komersial.

Sirkulasi merupakan jalur pergerakan ruang sebagai elemen penyambung inderawi yang menghubungkan secara bersama-sama ruang-ruang sebuah bangunan, dan serangkaian ruang eksterior maupun interior (Ching, 2007). Elemen-elemen sirkulasi terdiri dari:

- a. Pencapaian
- b. Pintu masuk
- c. Konfigurasi alur gerak
- d. Hubungan ruang dan jalan

[1] Melewati ruang-ruang

- Integritas ruang dipertahankan.
- Konfigurasi jalan lurus.
- Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.

[2] Menembus ruang-ruang

- Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya.
- Dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya.

[3] Berakhir dalam ruang

- Lokasi yang menentukan jalan.
- Hubungan jalan-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambangkan ruang-ruang yang penting.

- e. Bentuk ruang sirkulasi

Menurut arah jalurnya, sirkulasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Sirkulasi Horizontal
merupakan jalan lalu lalang antar ruang dalam satu lantai/satu level dengan persentasi kemiringan tidak lebih dari 10%. Sirkulasi horizontal juga dapat diartikan

sebagai pergerakan antara muka ke belakang atau gerakan mendatar lainnya. Fasilitas sirkulasi horizontal, terdiri dari:

[1] Koridor

merupakan area yang digunakan sebagai jalan atau akses menuju suatu ruangan. Koridor dalam rumah sakit berfungsi sebagai area sirkulasi penghubung utama antar ruang, bangsal maupun antar bangunan. Menurut sifatnya koridor dapat dibedakan menjadi:

- Koridor terbuka adalah koridor yang letaknya di luar bangunan.
- Koridor tertutup adalah koridor yang letaknya di dalam bangunan.

Sedangkan menurut jenisnya koridor dapat dibedakan menjadi:

- *Single loaded corridor* adalah koridor yang berfungsi untuk mengakses satu sisi ruang.
- *Double loaded corridor* adalah koridor yang berfungsi untuk mengakses dua sisi ruang.

[2] Konveyor

merupakan alat angkut barang dengan arah horizontal. Alat ini dipasang dalam keadaan datar/dengan sudut kemiringan kurang dari 10 derajat.

- b. Sirkulasi Vertikal

merupakan sirkulasi dengan pergerakan tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya. Sirkulasi ini menghubungkan ruangan antar level. Fasilitas sirkulasi vertikal, terdiri dari:

[1] Tangga

merupakan sistem transportasi vertikal berupa jalur yang mempunyai undak-undak (trap). Tangga dapat bersifat umum (berfungsi sebagai sirkulasi orang berjalan kaki ke lintasan utama pada bangunan gedung antar lantai tingkat) maupun bersifat sebagai tangga darurat (tangga yang digunakan untuk evakuasi).

[2] Lift

merupakan sistem transportasi vertikal yang membawa penumpang, peralatan dan muatan dari satu tingkat ketinggian yang lain. Lift umumnya digunakan pada

bangunan tingkat tinggi yang terdiri lebih dari tiga atau empat lantai.

[3] Eskalator

Eskalator atau tangga jalan adalah sistem transportasi vertikal berupa konveyor untuk mengangkut orang, yang terdiri dari tangga terpisah yang dapat bergerak ke atas dan ke bawah mengikuti jalur yang berupa rail atau rantai yang digerakkan oleh motor.

[4] Travelator

Travelator adalah sistem transportasi vertikal untuk memindahkan orang/barang dari satu lantai ke satu lantai berikutnya. Eskalator diprioritaskan untuk transportasi orang dengan barang bawaan yang dijinjing sedangkan travelator untuk transportasi orang dengan barang yang didalam troli.

[5] Ramp

Ramp adalah bidang miring yang di pasang sebagai pengganti tangga. Ramp memiliki tingkat kemiringan tertentu yang dapat dilalui dengan nyaman oleh manusia. Keunggulan ramp dibanding tangga adalah dapat dilalui oleh roda, baik kursi roda, roda kendaraan, maupun roda troli barang.

3. DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo merupakan Rumah Sakit Umum Kelas A milik pemerintah Indonesia yang berada di Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 6-8, Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. RSUD Dr. Soetomo berdiri di atas tapak seluas 163.875 m² dan memiliki luas bangunan 98.121 m².

Sejarah RSUD Dr. Soetomo diawali dengan berdirinya Rumah Sakit Simpang dan Rumah Sakit AL Central Burgerijike Ziekenhuis (CBZ) pada tahun 1938. Rumah Sakit ini kemudian mengalami perubahan nama serta pengalihan lokasi, sehingga pada tahun 1964 diresmikan menjadi RSUD Dr. Soetomo sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI, tanggal 20 Mei 1964 No. 26769/KAB/76. Selanjutnya, berdasarkan PP No. 4 Th 1965 pengelolaan atau

penyelenggaraan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soetomo diserahkan pada Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur. Rumah sakit ini tidak hanya melayani pengobatan melainkan juga sebagai rumah sakit pendidikan, penelitian dan pusat rujukan tertinggi di Provinsi Jawa Timur sesuai dengan SK. Menkes 51/Menkes/SK/1179 RSUD Dr. Soetomo.

Salah satu fasilitas pelayanan RSUD Dr. Soetomo adalah penyediaan Instalasi Rawat Jalan (IRJ) yang berada di bawah bidang pelayanan medik dan bertanggung jawab kepada Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan. Instalasi ini melayani pengguna pada setiap hari kerja mulai pukul 07.00-14.00 WIB. Instalasi terdiri dari 4 lantai dilengkapi dengan Unit Rawat Jalan (URJ) dan poliklinik umum maupun poliklinik khusus. Instalasi juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang medik seperti satelit farmasi dan penunjang non medik seperti fungsi administrasi.



Gambar 1 Lokasi bangunan RSUD Dr. Soetomo. Kotak kuning menunjukkan lokasi tapak bangunan rumah sakit (sisi utara: Jl. Airlangga; sisi timur: Jl. Dharmawangsa; sisi selatan: Jl. Mayjend Prof. Dr. Moestopo; dan sisi barat: Jl. Karang Menjangan). Kotak merah di dalam tapak menunjukkan Instalasi Rawat Jalan yang menjadi ruang lingkup spasial penelitian.

Sumber: google maps dengan analisa penulis

4. METODA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi sirkulasi ruang dalam Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RSUD Dr. Soetomo. Penelitian hanya akan mendeskripsikan atau menjelaskan kembali sirkulasi ruang dalam IRJ RSUD Dr. Soetomo berdasarkan sudut pandang penulis yang didukung dengan tinjauan literatur. Deskripsi

sirkulasi ruang dalam IRJ RSUD Dr. Soetomo ini merupakan hasil amatan penulis pada sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara berupa literatur yang dipublikasikan secara umum lewat internet. Alasan penulis hanya menggunakan sumber data sekunder dalam penelitian ini karena kondisi yang tidak memungkinkan (sedang terjadi pandemi covid-19) untuk melakukan kunjungan langsung ke ruang lingkup spasial penelitian yakni IRJ RSUD Dr. Soetomo.

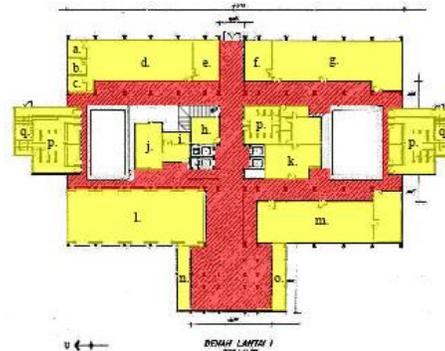
Pembahasan dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap penguraian dan tahap menghubungkan. Tahap penguraian berisi identifikasi ruang fungsional dan ruang sirkulasi pada IRJ, menguraikan ruang fungsional ke dalam beberapa jenis berdasarkan pengguna dan hierarki keruangannya (tingkat keprivasian ruang fungsional tersebut), serta menguraikan ruang sirkulasi ke dalam beberapa jenis berdasarkan sirkulasi horizontal, vertikal dan hubungan ruang dan jalannya. Tahap selanjutnya adalah tahap menghubungkan temuan jenis ruang fungsional dan jenis ruang sirkulasi.

4.1 Identifikasi Ruang Fungsional dan Ruang Sirkulasi IRJ RSUD Dr. Soetomo

Identifikasi dilakukan pada denah IRJ dengan warna kuning menunjukkan ruang fungsional sedangkan warna merah menunjukkan ruang sirkulasi. Ruang-ruang fungsional yang ada di lantai 1 Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RSUD Dr. Soetomo adalah sebagai berikut:

- a. Poli Dalam I
- b. Poli Audiologi
- c. URJ Geriatri
- d. URJ Penyakit Jantung
- e. URJ Orthopedi dan Traumatologi
- f. Poli Menopause dan Endokrin Kandungan
- g. URJ Kebidanan dan Penyakit Kandungan
- h. Apotek Depo Farmasi
- i. Askes Center
- j. Apotek Askes
- k. Laboratorium IRJ/Poliklinik Kamar 14
- l. Loket Rekam Medik
- m. URJ Paru

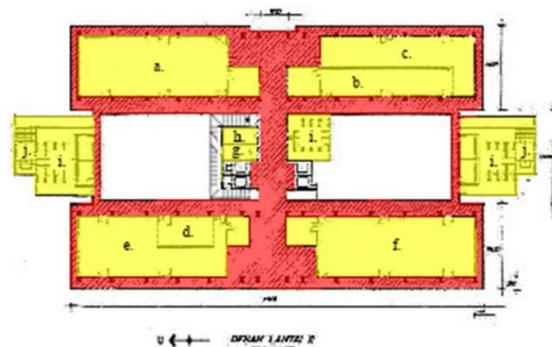
- n. Loket Pasien Umum, Askes, dan Jamsostek
- o. Informasi dan *Customer Service*
- p. Toilet
- q. Ruang Tangga Darurat



Gambar 2 Denah IRJ RSUD Dr. Soetomo Lantai 1.
Sumber: <http://irj3.tripod.com/id7.html> dengan analisa penulis

Ruang-ruang fungsional yang ada di lantai 2 Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RSUD Dr. Soetomo adalah sebagai berikut:

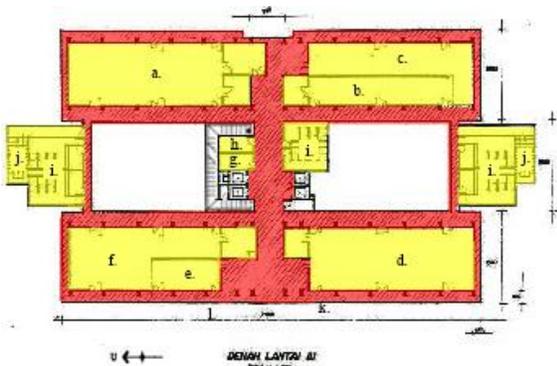
- a. URJ Kesehatan Anak
- b. Poli Infertiliti
- c. Poli Keluarga Berencana-Nifas
- d. URJ Gizi
- e. URJ Kesehatan THT-KL
- f. URJ Penyakit Dalam
- g. Apotek Depo Farmasi
- h. Apotek Askes
- i. Toilet
- j. Ruang Tangga Darurat



Gambar 3 Denah IRJ RSUD Dr. Soetomo Lantai 2.
Sumber: <http://irj3.tripod.com/id7.html> dengan analisa penulis

Ruang-ruang fungsional yang ada di lantai 3 Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RSUD Dr. Soetomo adalah sebagai berikut:

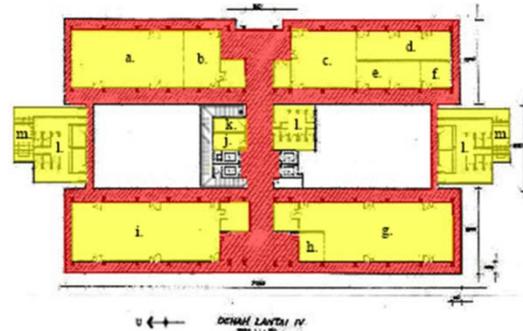
- URJ Penyakit Mata
- URJ Pegawai
- URJ Penyakit Saraf
- URJ Bedah Umum, Bedah Saraf, Urologi
- URJ Bedah Plastik
- URJ Jiwa
- Apotek Depo Farmasi
- Apotek Askes
- Toilet
- Ruang Tangga Darurat



Gambar 4 Denah IRJ RSUD Dr. Soetomo Lantai 3. Sumber: <http://irj3.tripod.com/id7.html> dengan analisa penulis

Ruang-ruang fungsional yang ada di lantai 4 Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RSUD Dr. Soetomo adalah sebagai berikut:

- Instalasi Gigi dan Mulut
- Musholla
- Ruang Pertemuan IRJ “Kartini”
- Sekretariat IRJ
- URJ Andrologi
- Apotek Pegawai
- Poli Rawat Luka
- Unit Pelayanan Farmasi
- URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin
- Apotek Depo Farmasi
- Apotek Askes
- Toilet
- Ruang Tangga Darurat



Gambar 5 Denah IRJ RSUD Dr. Soetomo Lantai 4. Sumber: <http://irj3.tripod.com/id7.html> dengan analisa penulis

4.2 Identifikasi Jenis Ruang Fungsional IRJ RSUD Dr. Soetomo

a. Berdasarkan Pengguna

Pengguna rumah sakit terdiri dari pasien, penunggu pasien, pengunjung pasien, staf/petugas medik dan staf/petugas non medik, namun pengguna instalasi rawat jalan tidak termasuk dengan pengunjung pasien. Hal ini karena definisi dari pengunjung pasien adalah pihak keluarga maupun kerabat pasien yang mengunjungi pasien rawat inap. Ruang-ruang fungsional berdasarkan pengguna Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo dapat diurai sebagai berikut:

Nama Ruang Fungsional	Pengguna Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo			
	Pasien	Penunggu Pasien	Staf/Petugas Medik	Staf/Petugas Non Medik
Poli Dalam I	v		v	
Poli Audiologi	v		v	
URJ Geriatri	v		v	
URJ Penyakit Jantung	v		v	
URJ Orthopedi dan Traumatologi	v		v	
Poli Menopause dan Endokrin Kandungan	v		v	
URJ Kebidanan dan Penyakit Kandungan	v		v	
Apotek Depo Farmasi	v		v	v
Askes Center	v		v	v
Apotek Askes	v		v	v
Laboratorium IRJ/Poliklinik	v		v	v
Kamar 14				
Loket Rekam Medik	v		v	v
URJ Paru	v		v	
Loket Pasien Umum, Askes, dan Jamsostek	v	v		v
Informasi dan Customer Service	v	v	v	v
URJ Kesehatan Anak	v		v	
Poli Infertiliti	v		v	
Poli Keluarga Berencana-Nifas	v		v	
URJ Gizi	v		v	
URJ Kesehatan THT-KL	v		v	
URJ Penyakit Dalam	v		v	
URJ Penyakit Mata	v		v	
URJ Pegawai	v		v	
URJ Penyakit Saraf	v		v	

URJ Bedah Umum, Bedah Saraf, Urologi	v		v	
URJ Bedah Plastik	v		v	
URJ Jiwa	v		v	
Instalasi Gigi dan Mulut	v		v	
Musholla	v	v	v	v
Ruang Pertemuan IRJ "Kartini"			v	v
Sekretariat IRJ				v
URJ Andrologi	v		v	
Apotek Pegawai			v	v
Poli Rawat Luka	v		v	
Unit Pelayanan Farmasi	v		v	v
IRJ Kesehatan Kulit dan Kelamin	v		v	
Toilet	v	v	v	v
Ruang Tangga Darurat	v	v	v	v

Tabel 1 Identifikasi ruang fungsional berdasarkan pengguna.
Sumber: analisa penulis

b. Berdasarkan Hierarki Keruangannya

Ruang fungsional berdasarkan hierarki keruangannya dapat diklasifikasikan menjadi 4. Hierarki keruangan I merupakan tingkat dimana ruang fungsional memiliki sifat kegiatan privat, tidak seluruh pengguna instalasi rawat jalan dapat mengakses ruangan ini karena adanya batasan-batasan. Hierarki keruangan II merupakan tingkat dimana ruang fungsional memiliki sifat kegiatan semi privat, sehingga hanya pengunjung instalasi yang memiliki kepentingan yang dapat mengakses ruangan pada hierarki ini. Hierarki keruangan III merupakan tingkat dimana ruang fungsional memiliki sifat kegiatan semi publik, sehingga pasien sebagai pengguna utama dari instalasi rawat jalan tetap bisa mengaksesnya tetapi dengan batasan-batasan tertentu begitu juga dengan pengguna lain. Hierarki keruangan IV merupakan tingkat dimana ruang fungsional memiliki sifat kegiatan publik, dapat digunakan oleh seluruh pengguna instalasi rawat jalan. Ruang-ruang fungsional dalam Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo berdasarkan hierarki keruangannya dapat diurai sebagai berikut:

Nama Ruang Fungsional	Hierarki Keruangan dalam Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo			
	I	II	III	IV
Poli Dalam I		v		
Poli Audiologi		v		
URJ Geriatri		v		
URJ Penyakit Jantung		v		
URJ Orthopedi dan Traumatologi		v		
Poli Menopause dan Endokrin Kandungan		v		
URJ Kebidanan dan Penyakit Kandungan		v		
Apotek Depo Farmasi			v	
Askes Center			v	

Apotek Askes			v	
Laboratorium IRJ/Poliklinik Kamar 14			v	
Loket Rekam Medik			v	
URJ Paru		v		
Loket Pasien Umum, Askes, dan Jamsostek			v	
Informasi dan Customer Service				v
URJ Kesehatan Anak		v		
Poli Infertilitas		v		
Poli Keluarga Berencana-Nifas		v		
URJ Gizi		v		
URJ Kesehatan THT-KL		v		
URJ Penyakit Dalam		v		
URJ Penyakit Mata		v		
URJ Pegawai		v		
URJ Penyakit Saraf		v		
URJ Bedah Umum, Bedah Saraf, Urologi		v		
URJ Bedah Plastik		v		
URJ Jiwa		v		
Instalasi Gigi dan Mulut		v		
Musholla				v
Ruang Pertemuan IRJ "Kartini"	v			

Tabel 2 Identifikasi ruang fungsional berdasarkan hierarki keruangannya.
Sumber: analisa penulis

4.3 Identifikasi Jenis Ruang Sirkulasi IRJ RSUD Dr. Soetomo

a. Berdasarkan Sirkulasi Horizontal

Sirkulasi horizontal pada bangunan Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo berupa koridor tertutup yang terintegrasi/berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu masuk pada bidang dinding. Ruang sirkulasi berupa koridor ini dapat diurai menjadi *single loaded corridor* dan *double loaded corridor*. Jenis *single loaded corridor* membuat ruang sirkulasi yang ada menjadi lebih terarah atau terfokus pada ruang fungsional yang ingin dituju. Jenis koridor ini dapat memberi kemudahan bagi pengguna instalasi rawat jalan karena tingkat kepadatan pada ruang sirkulasi tidak terlalu tinggi. Sedangkan, jenis *double loaded corridor* berfungsi untuk mengakses dua sisi ruang yang mana pada denah lantai 2-4 jenis ini terletak di tengah bangunan.

Selain itu, pada denah instalasi rawat jalan juga bisa ditemui ruang sirkulasi horizontal dengan dimensi lebar yang berbeda-beda secara kualitas (tanpa bisa didefinisikan dengan angka pasti). Dimensi lebar ruang sirkulasi dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu sirkulasi primer, sekunder dan tersier. Jenis ruang sirkulasi primer sebagai sirkulasi utama berada di tengah

bangunan, ditunjukkan dengan warna biru pada denah. Jenis ruang sirkulasi ini membentuk koridor panjang vertikal dengan dimensi paling lebar, sehingga koridor yang terbentuk akan sangat nyaman untuk dilewati pengguna instalasi rawat jalan. Jarak antar ruang fungsional yang dihubungkan membentuk organisasi ruang fungsional yang saling berhadapan seperti yang terlihat pada denah lantai 1 pada ruang apotek depo farmasi dan toilet. Jenis ruang sirkulasi ini juga menghubungkan fasilitas sirkulasi vertikal berupa tangga utama dan lift, sehingga memiliki jarak pencapaian yang tidak terlalu jauh.

Jenis ruang sirkulasi sekunder memiliki dimensi lebar yang berkurang dari jenis sirkulasi primer, ditunjukkan dengan warna merah pada denah. Jenis ruang sirkulasi ini membentuk koridor panjang horizontal dengan ruang fungsional yang dihubungkan membentuk sumbu memanjang secara simetris. Pada denah lantai 1 jenis ruang sirkulasi ini, terdapat kolom sebagai struktur bangunan di tengahnya, sehingga ruang sirkulasi

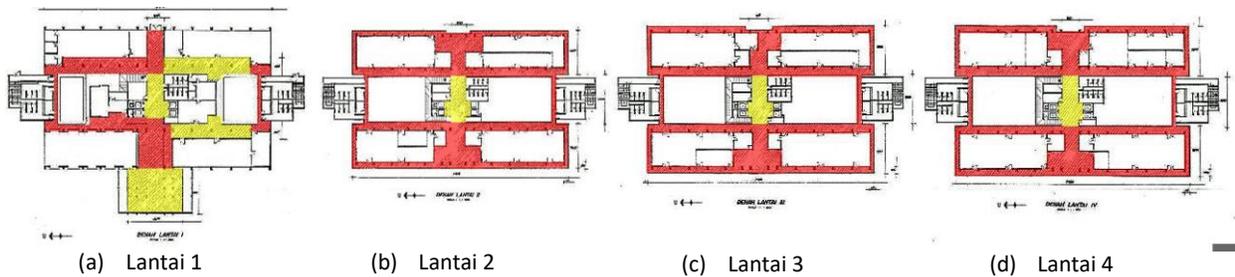
menjadi lebih sempit dan pergerakan tidak bisa sebebas pada jenis ruang sirkulasi primer.

Jenis ruang sirkulasi tersier terdapat pada sisi-sisi bangunan dengan dimensi lebar paling kecil dan ditunjukkan dengan warna kuning pada denah. Dampak dari dimensi lebar jenis ruang sirkulasi ini memungkinkan akses pengguna dengan jumlah terbatas berbeda dengan jenis ruang sirkulasi lainnya. Jenis ruang sirkulasi ini bentuknya mengelilingi ruang-ruang fungsional dengan jarak yang berubah.

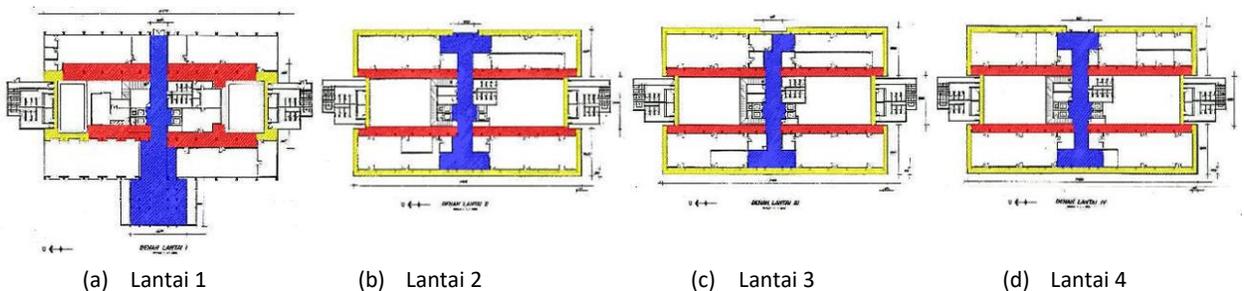
b. Berdasarkan Sirkulasi Vertikal

Sirkulasi vertikal pada bangunan Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo ditunjang dengan 3 fasilitas sirkulasi vertikal, yaitu dengan tangga, lift dan ramp.

Tangga yang terdapat pada bangunan dibagi menjadi dua fungsi, yaitu satu tangga untuk umum dan dua tangga darurat. Tangga untuk umum digunakan sebagai tangga utama yang letaknya berada di tengah bangunan, berdekatan



Gambar 6 Sirkulasi horizontal pada denah Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RSUD Dr. Soetomo. Warna merah menunjukkan *single loaded corridor* sedangkan warna kuning menunjukkan *double loaded corridor*.
 Sumber: <http://irj3.tripod.com/id7.html> dengan analisa penulis



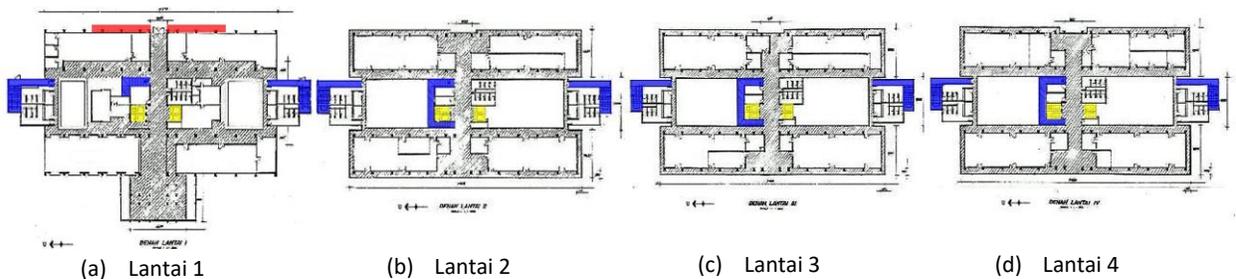
Gambar 7 Sirkulasi horizontal pada denah Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RSUD Dr. Soetomo. Warna biru menunjukkan jenis ruang sirkulasi primer, warna merah menunjukkan jenis ruang sirkulasi sekunder, sedangkan warna kuning menunjukkan jenis ruang sirkulasi tersier.
 Sumber: <http://irj3.tripod.com/id7.html> dengan analisa penulis

dengan lift. Tangga darurat diletakkan pada sisi utara dan selatan bangunan agar bebas hambatan. Tangga ini juga membentuk huruf “U” dengan menggunakan satu bordes dan memiliki akses langsung keluar bangunan.

Lift yang terdapat pada bangunan jumlahnya adalah 4. Letaknya berada di tengah bangunan berdekatan dengan tangga utama dengan posisi 2 lift saling berhadapan, sehingga menghasilkan sirkulasi pada bagian tengahnya. Untuk fasilitas sirkulasi vertikal berupa ramp, penulis kekurangan informasi karena tidak dapat terlihat pada denah sedangkan sumber sekunder yang penulis dapatkan hanya memperlihatkan ramp sebagai sirkulasi untuk mencapai pintu masuk utama pada lantai 1 bangunan ini. Penggunaan ramp untuk mencapai pintu masuk memberi kemudahan bagi pengguna rumah sakit yang menyandang disabilitas.

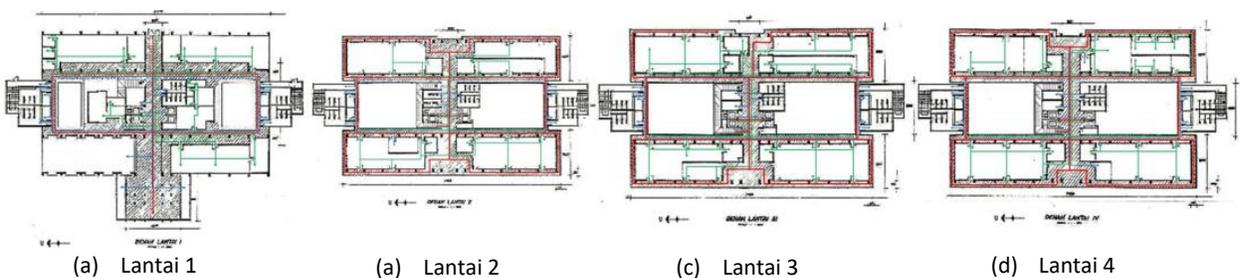
c. Berdasarkan Hubungan Ruang dan Jalan

Jenis ruang sirkulasi dapat diurai berdasarkan elemen hubungan ruang dan jalannya. Jenis ruang sirkulasi yang terbentuk diklasifikasikan menjadi 3 sifat, yaitu melewati ruang, menembus ruang dan berakhir dalam ruang. Jenis ruang sirkulasi yang sifatnya melewati ruang fungsional dapat mempertahankan integritas ruang-ruang yang dilewati. Jenis ruang sirkulasi ini hanya akan melewati ruang-ruang yang ada tanpa masuk (menembus) ruang tersebut. Ruang-ruang perantara dalam jenis ruang sirkulasi ini dapat menjadi penghubung jalan dengan ruangnya. Jenis ruang sirkulasi yang sifatnya menembus ruang fungsional terlihat dengan adanya antar ruang pada denah instalasi yang dihubungkan oleh pintu. Dalam menembus ruang fungsional, jenis ruang sirkulasi ini akan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya. Jenis ruang sirkulasi yang sifatnya berakhir dalam ruang fungsional muncul karena lokasi ruang menentukan jalan.



Gambar 8 Sirkulasi vertikal pada denah Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RSUD Dr. Soetomo. Warna biru menunjukkan sirkulasi vertikal berupa tangga sedangkan warna kuning menunjukkan sirkulasi vertikal berupa lift.

Sumber: <http://irj3.tripod.com/id7.html> dengan analisa penulis



Gambar 9 Hubungan ruang dan jalan pada denah IRJ RSUD Dr. Soetomo. Warna merah menunjukkan jenis ruang sirkulasi yang melewati ruang, warna hijau menunjukkan jenis ruang sirkulasi yang menembus ruang, dan warna biru menunjukkan jenis ruang sirkulasi yang berakhir dalam ruang.

Sumber: <http://irj3.tripod.com/id7.html> dengan analisa penulis

4.4 Identifikasi Hubungan Jenis Ruang Fungsional dengan Jenis Ruang Sirkulasi

Jenis ruang fungsional dapat diklasifikasikan ke dalam hierarki keruangan I, II, III dan IV. Jenis ini diperoleh setelah dilakukan identifikasi ruang fungsional berdasarkan pengguna, melihat tingkat keprivasian kegiatannya yang dilakukan di dalamnya. Jenis ruang sirkulasi dapat diklasifikasikan berdasarkan dimensi lebar serta hubungan ruang dan jalan. Terdapat 3 jenis ruang sirkulasi berdasarkan dimensi lebar, yaitu sirkulasi primer, sekunder dan tersier. Sedangkan berdasarkan hubungan ruang dan jalan, jenis ruang sirkulasi yang dihasilkan adalah melewati ruang, menembus ruang dan berakhir dalam dan jenis ruang sirkulasi ini akan diidentifikasi hubungannya dalam tabel berikut:

Jenis Ruang Fungsional	Jenis Ruang Sirkulasi					
	Primer	Sekunder	Tersier	Melewati Ruang	Menembus Ruang	Berakhir dalam Ruang
Hierarki Keruangan I	v	v	v	v	v	
Hierarki Keruangan II		v	v	v	v	
Hierarki Keruangan III	v	v		v		v
Hierarki Keruangan IV	v	v	v	v		v

Tabel 3 Identifikasi hubungan jenis ruang fungsional dengan jenis ruang sirkulasi.
Sumber: analisa penulis

5. KESIMPULAN

Sirkulasi ruang dalam Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo dapat diketahui dengan mengidentifikasi dua aspek utama, yaitu ruang fungsional dan ruang sirkulasi. Ruang fungsional instalasi terdiri dari Unit Rawat Jalan (URJ), poli, laboratorium, ruang rekam medik, loket pasien, apotek, ruang pertemuan, ruang sekretariat dan ruang penunjang, seperti toilet, musholla dan ruang tangga darurat. Ruang fungsional diurai ke dalam beberapa jenis berdasarkan penggunaannya, yakni pasien, penunnggu pasien, staf/pegawai medik dan staf/pegawai non medik. Kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengguna di dalam ruang fungsional yang bersangkutan, dapat diklasifikasikan menurut tingkat keprivasiannya. Terdapat 4 hierarki, yaitu hierarki keruangan I untuk ruang fungsional dengan kegiatan publik, hierarki keruangan II untuk ruang fungsional dengan kegiatan semi publik, hierarki keruangan III untuk ruang fungsional dengan kegiatan semi

privat dan hierarki keruangan IV untuk ruang fungsional dengan kegiatan privat.

Ruang sirkulasi instalasi dapat diurai berdasarkan sirkulasi horizontal, vertikal serta hubungan ruang dan jalannya. Sirkulasi horizontal yang ada berupa koridor dengan dua jenis, yaitu *single loaded corridor* dan *double loaded corridor*. Selanjutnya, koridor instalasi memiliki dimensi lebar yang berbeda-beda. Jenis ruang sirkulasi berdasarkan dimensi lebarnya adalah sirkulasi primer, sekunder dan tersier. Ketiga jenis ruang sirkulasi ini memiliki urutan dimensi lebar mulai dari yang terluas hingga yang tersempit. Sirkulasi vertikal pada instalasi ditunjang dengan fasilitas tangga (tangga umum sebagai tangga utama dan tangga darurat), lift dan ramp. Sedangkan, berdasarkan hubungan ruang dan jalannya, jenis ruang sirkulasi dapat bersifat melewati ruang, menembus ruang dan berakhir dalam ruang.

Hasil temuan jenis ruang fungsional dan jenis ruang sirkulasi ini kemudian diidentifikasi hubungannya dan diperoleh bahwa jenis ruang fungsional hierarki keruangan I dan IV dapat diakses dengan seluruh jenis ruang sirkulasi berdasarkan dimensi lebarnya, sedangkan untuk hierarki keruangan II hanya dapat diakses dengan jenis ruang sirkulasi sekunder dan tersier, hierarki keruangan III hanya dapat diakses dengan jenis ruang sirkulasi primer dan sekunder. Seluruh jenis ruang fungsional memiliki sifat melewati ruang, sekaligus untuk hierarki keruangan I dan II memiliki sifat menembus ruang, sedangkan pada hierarki III dan IV memiliki sifat berakhir dalam ruang.

Temuan jenis ruang fungsional dan jenis ruang sirkulasi ini saling berhubungan dalam menciptakan sirkulasi ruang dalam Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo yang efisien untuk menunjang setiap kegiatan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. (2007). *Architecture Form, Space, and Order: 3rd Edition*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Hatmoko, A. (2003). *Arsitektur Rumah Sakit: Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi [Seminar]*. MMR UGM.
- Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (1964). Perubahan nama Rumah Umum Pusat Surabaya menjadi RSUD Dr. Soetomo. Dipetik April 14, 2020, dari <http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id/sejarah/>
- Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (1179). RSUD Dr. Soetomo. Dipetik April 14, 2020, dari <http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id/sejarah/>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (1965). Penyerahan penyelenggaraan Rumah Sakit Umum "Dr. Soetomo" di Surabaya kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur. Dipetik April 14, 2020, dari <http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id/sejarah/>
- Wahyuhadi, J. (2019). Rencana Strategis Tahun 2019-2024 Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo. Dipetik April 24, 2020, dari <http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2019/08/RENSTRA-RSDS-2019-2024.pdf>